

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka yang dapat dihitung dengan menggunakan uji statistik guna menghasilkan suatu penaksiran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak tertentu. Data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diterbitkan dari periode 2016-2020.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel periode 2016-2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu penelitian (2016-2020). Jumlah Bank Umum Syariah sampai dengan tahun 2020 adalah sebanyak 14 bank.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah, 2020

2. Sampel Penelitian

Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana data yang digunakan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria yang telah ditetapkan penulis dalam menetapkan jumlah sampel pada penelitian ini, antara lain:

- a. Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.
- b. Bank Umum Syariah yang menerbitkan data rasio keuangan pada laporan triwulan selama periode 2016-2020.

Tabel 3.2
Kriteria Penarikan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan data rasio keuangan pada laporan triwulan selama periode 2016-2020	(4)
3.	Data rasio keuangan outlier	(4)
Jumlah sampel bank yang diambil dengan kriteria penelitian		6
Periode penelitian		5
Laporan keuangan triwulan		4
Total sampel penelitian (jumlah sampel dikalikan periode penelitian dikalikan laporan keuangan triwulan)		120

Sumber : Diolah dan dikembangkan oleh peneliti, 2021

Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 Bank Umum Syariah dengan 200 sampel. Akan tetapi, pada saat melakukan uji statistik terdapat data *outlier* sehingga peneliti menghapus data data PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, dan PT Bank BCA Syariah. Maka dari itu yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 6 Bank Umum Syariah dengan 120 sampel.

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada enam sample yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang digunakan pada sampel penelitian ini tercatat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank BNI Syariah
5.	PT. Bank Syariah Mandiri
6.	PT. Bank Mega Syariah

Sumber : Hasil seleksi sampel, 2021

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari penelusuran data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menyusuri situs web www.ojk.go.id dan laporan keuangan triwulan yang diterbitkan dari situs web masing-masing Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

E. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening.

- a. Variabel Dependen (variabel terikat)
variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.¹ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*.
- b. Variabel Independen (variabel bebas)
Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen.² Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)*.
- c. Variabel Intervening (variabel perantara)
Variabel intervening atau variabel perantara adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.³ Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Financing to Deposit Ratio (X1)	Rasio yang menunjukkan kapasitas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi Sembilan* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

² Ibid.

³ Ibid.

	deposan dengan memanfaatkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya		
Non Performing Financing (X2)	Risiko pembiayaan akibat ketidakmampuan pengembalian dana atau instrumen keuangan pada tanggal jatuh tempo yang telah disepakati dari transaksi penjualan atau pembelian instrument keuangan	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Return On Asset (Y)	Rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas bank dalam memanfaatkan semua aktiva yang dimiliki bank untuk menghasilkan keuntungan	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (M)	Rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskripsif adalah gambaran atau deskriptif suatu data yang ditinjau dari *mean*, *median*, minimum, maksimum, standar deviasi, skewness, kurtosis.⁴ Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai maksimum, minimum, dan nilai rata-rata (*mean*).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan supaya model-model regresi dalam penelitian ini signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain tidak terdapat adanya multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terdapat adanya heterokedastisitas, data berdistribusi normal, serta data linear.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji ada korelasi antar variabel independent di model regresi atau tidak. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dikatakan terjadi multikkolinieritas apabila nilai TOL < 0,10 dan VIF >10.⁵ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) di dalam model regresi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji otokorelasi yaitu dengan uji Lagrange Multiplier (LM Test), dikatakan tidak terjadi otokorelasi apabila nilai $C^2_{hitung} < c^2_{tabel}$.⁶ Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan variance dan residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi. Salah satu metode untuk menguji heterokedastisitas adalah white, dikatakan tidak mengandung gejala heterokedastisitas apabila $C^2_{hitung} < c^2_{tabel}$.⁷ Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan unntuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu atau residual di dalam model regresi. Salah satu metode Uji Normalitas adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dikatakan

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

normal apabila $\text{sig} > \alpha$.⁸ Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji model regresi tersebut termasuk model linear atau tidak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji linieritas adalah dengan metode uji *ramsey test*, dikatakan linier apabila F hitung $>$ F tabel.⁹ Model regresi yang baik adalah data yang linier.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur berfungsi untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.¹⁰ Analisis jalur yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap I

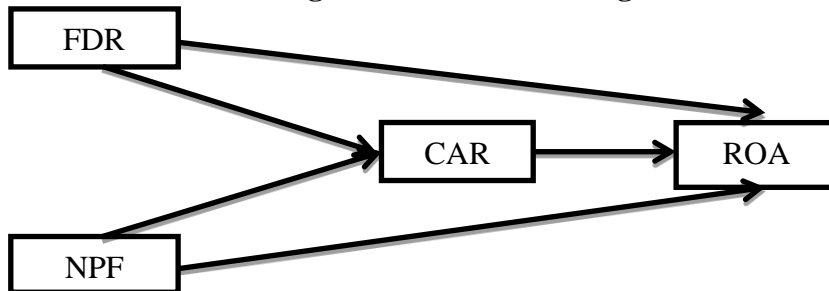
Menetapkan model diagram jalur berdasarkan paradigma hubungan antar variabel, model diagram jalur ditetapkan sebagai berikut:

⁸ Ibid.

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi Ketujuh* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

¹⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi Sembilan*.

Gambar 3.1
Diagram jalur pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini, 2021

Tahap II

Menetapkan persamaan struktural sebagai berikut:

$$M(\text{CAR}) = \beta\text{FDR} + \beta\text{NPF} + e_1 \quad (\text{Persamaan}$$

Struktural 1)

$$Y(\text{ROA}) = \beta\text{FDR} + \beta\text{NPF} + \beta\text{CAR} + e_2 \quad (\text{Persamaan}$$

Struktural 2)

Tahap III

Menggunakan SPSS untuk menganalisis. Analisis ini terdiri dari dua tahap yaitu substruktural 1 dan substruktural 2

a. Analisis Substruktural I

$$M(\text{CAR}) = \beta\text{FDR} + \beta\text{NPF} + e_1$$

1). Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menetapkan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditetapkan.

2). Analisis Regresi

Ada dua analisis regresi, yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan mengetahui pengaruh secara parsial.

a). Mengetahui Pengaruh FDR dan NPF secara simultan terhadap CAR

Untuk mengetahui pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR secara simultan adalah dengan cara melihat hasil perhitungan dalam model summary, khususnya pada R square. Untuk mengetahui besarnya pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR dengan cara melakukan perhitungan pada koefisien determinasi (KD), menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui apakah regresi sudah layak atau tidak maka diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara:

(1). Melakukan perbandingan angka F_{hitung} dengan F_{tabel}

(a). Menghitung F_{hitung}

(b). Menghitung F_{tabel} dengan ketentuan: taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel - 1) dan denominator (jumlah kasus - 4).

(c). Menetapkan kualifikasi uji hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(d). Mengambil Keputusan

(2). Melakukan perbandingan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0.05.

(a). Apabila sig. Penelitian < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(b). Apabila sig. Penelitian > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b). Menghitung pengaruh FDR dan NPF secara parsial terhadap CAR

Untuk mengetahui besarnya pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR dengan melakukan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

(1). Menetapkan hipotesis penelitian

(2). Mengetahui besarnya angka t_{hitung}

(3). Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0.05 dan $dk = (n-2)$.

(4). Menetapkan kualifikasi uji hipotesis sebagai berikut:

(a). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(b). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(5). Melakukan perbandingan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0.05, kriterianya sebagai berikut:

(a). Apabila sig. Penelitian < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(b). Apabila sig. Penelitian > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(6). Membuat keputusan.

b. Analisis Substruktural II

$$Y (\text{ROA}) = \beta\text{FDR} + \beta\text{NPF} + \beta\text{CAR} + e_1$$

1). Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menetapkan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditetapkan.

2). Analisis Regresi

Ada dua analisis regresi, yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan mengetahui pengaruh secara parsial.

a). Mengetahui Pengaruh FDR, NPF, dan CAR secara simultan terhadap ROA

Untuk mengetahui pengaruh FDR, NPF, dan CAR secara simultan terhadap ROA adalah dengan cara melihat hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka R square. Untuk mengetahui besarnya pengaruh FDR, NPF, dan CAR terhadap ROA dengan cara melakukan perhitungan

koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui apakah regresi sudah layak atau tidak maka diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara:

(1). Melakukan perbandingan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} .

(a). Menghitung F_{hitung}

(b). Menghitung F_{tabel} dengan ketentuan: taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel - 1) dan denominator (jumlah kasus - 4).

(c). Menetapkan kualifikasi uji hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(d). Mengambil Keputusan

(2). Melakukan perbandingan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0.05.

(a). Apabila sig. Penelitian < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(b). Apabila sig. Penelitian > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- b). Menghitung pengaruh FDR, NPF, dan CAR secara parsial terhadap ROA

Untuk mengetahui besarnya pengaruh FDR, NPF, dan CAR terhadap ROA dengan melakukan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- 1). Menetapkan hipotesis penelitian
- 2). Mengetahui besarnya angka t_{hitung}
- 3). Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0.05 dan $dk = (n-2)$.
- 4). Menetapkan kualifikasi uji hipotesis.
 - (a). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima
 - (b). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak
- 5). Melakukan perbandingan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0.05, kriterianya sebagai berikut:
 - (a). Apabila sig. Penelitian < 0.05 , maka H_o ditolak dan H_a diterima
 - (b). Apabila sig. Penelitian > 0.05 , maka H_o diterima dan H_a ditolak
- 6). Membuat keputusan.

4. Prosedur Analisis Variabel Mediasi

Analisis regresi variabel mediasi yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, analisis ini mempunyai tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:¹¹

- a. Persamaan regresi sederhana variabel M pada variabel X yang diharapkan variabel X signifikan mempengaruhi variabel M, sehingga koefisien $a \neq 0$
- b. Persamaan regresi sederhana variabel Y pada variabel X yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel, sehingga koefisien $c \neq 0$.
- c. Persamaan regresi berganda variabel Y pada variabel X dan variabel M yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, sehingga koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi apabila pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan, sehingga tahap esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi

¹¹ R.M Baron and Kenny, "The Moderator-Mediator Variabel Distinction in Social Psychological and Social Psychology," *Journal of Personality and Social Psychology* 51, no. 6 (1986): 1173–1182.

dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) dapat disimpulkan terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' lebih kecil tetapi masih signifikan ($c' \neq 0$) dapat disimpulkan terjadi *partial mediation*.¹²

Ada tiga model analisis yang menyertakan variabel mediator, diantaranya:

- a. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
- b. *Partial Mediation*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.
- c. *Unmediated*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baron dan Kenny menjelaskan ada empat langkah untuk melakukan analisis regresi:¹³

- a. X memprediksi Y
Analisis regresi ini akan menghasilkan estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Nilai ini

¹² Kristop J. Preacher, D D Ruckerm, and Hayes, "Addressing Moderated Mediation Hypotesis: Theory, Methods and Prescriptions," *Multivariate Behavioral Research* 42, no. 1 (2007): 185–227.

¹³ Baron and Kenny, "The Moderator-Mediator Variabel Distinction in Social Psychological and Social Psychology."

dinamakan dengan rumus jalur $-c$. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0.05$).

b. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Nilai ini dinamakan dengan rumus jalur $-a$. Jalur ini nilainya juga diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0.05$).

c. M memprediksi Y

Selanjutnya menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur $-b$, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur $-c'$. Jalur b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur $-c'$ diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat tahapan prosedur analisisnya, yaitu:

- 1) Mengestimasi jalur $-c$: meregres Y dengan X sebagai prediktor
- 2) Mengestimasi jalur $-a$: meregres M dengan X sebagai prediktor
- 3) Mengestimasi jalur $-b$: meregres Y dengan M sebagai prediktor.
- 4) Mengestimasi jalur $-c'$: meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor

Baron dan Kenny menyimpulkan sebuah variabel dapat dikatakan menjadi variabel mediator apabila hasilnya:¹⁴

- 1) Jalur $-c$: signifikan
- 2) Jalur $-a$: signifikan
- 3) Jalur $-b$: signifikan
- 4) Jalur $-c'$: tidak signifikan

5. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

- 1). Pengaruh variabel FDR terhadap CAR ($X_1 \rightarrow M$).
- 2). Pengaruh variabel NPF terhadap CAR ($X_2 \rightarrow M$)
- 3). Pengaruh variabel CAR terhadap ROA ($M \rightarrow Y$)
- 4). Pengaruh variabel FDR terhadap ROA ($X_1 \rightarrow Y$)
- 5). Pengaruh variabel NPF terhadap ROA ($X_2 \rightarrow Y$)

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- 1). Pengaruh variabel FDR terhadap ROA melalui CAR ($X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$)
- 2). Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui CAR ($X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$)

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- 1). Pengaruh variabel FDR terhadap ROA melalui CAR ($X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$)

2). Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui CAR ($X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$)

¹⁴ Ibid.

